

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup secara produktif secara sosial dan ekonomis (undang-undang 36 Tahun 2009). Kesehatan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia yaitu sehat secara jasmani dan rohani tidak terkecuali anak-anak.

Anak merupakan harapan masa depan bagi orang tua. Orang tuan akan merasa senang jika anaknya tumbuh dan berkembang secara sehat, namun ketika anak sedang sakit maka orang tua akan khawatir dengan kondisi tersebut. Pada masa anak-anak akan sangat mudah sekali terserang penyakit karena daya tahan tubuh mereka masih rendah. Oleh karena itu, orang tua harus mampu cepat tanggap untuk segera melakukan tindakan yang paling tepat dan harus mengenali penyakit atau gejala yang diderita oleh anak (Ismeoedjanto dan Prasetyo, 2009).

Berdasarkan pengamatan pada balita di Desa Pematang Johar penyakit yang rentan diderita oleh balita adalah batuk, flu serta demam. Salah satu penyakit yang sering terjadi swamedikasi adalah demam. Demam merupakan gejala awal dari setiap penyakit.

Demam adalah keadaan diatas suhu normal, yaitu diatas suhu 38°C (Ismeoedjanto, 2000). Demam di definisikan sebagai suatu bentuk dari sistem pertahanan non spesifik yang menyebabkan perubahan mekanisme pengaturan suhu tubuh meningkatkan kenaikan suhu tubuh diatas variasi sirkadian yang normal sebagai akibat perubahan pusat termolegulasi yang terletak dalam hipotalamus anterior.

Pada penelitian ini, obat yang digunakan dalam swamedikasi adalah Paracetamol. Paracetamol atau asetaminofen adalah obat analgetik dan antipiretik yang banyak digunakan masyarakat untuk obat demam. Hal ini dikarenakan harganya yang murah dan mudah didapat, namun paracetamol itu sendiri dapat menyebabkan kerusakan hati dan hipersensitivitas pada penggunaan lebih dari 4 gram per hari dan dalam jangka panjang. Obat paracetamol dapat diperoleh di apotek tanpa resep

dokter, Maka dari itu kecenderungan para orang tua akan sangat mudah memperoleh untuktindakan swamedikasi terhadap anaknya yang mengalami sakit demam (bebenizta et al, 2014).

Prevalensi swamedikasi cenderung mengalami peningkatan dikalangan masyarakat untuk mengatasi gejala atau keluhan kesehatan yang dianggap ringan. Berdasarkan data laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berusaha melakukan swamedikasi. Selanjutnya dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas)2013 yang juga mencatat sejumlah 35,2% rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (Kemenkes RI, 2013).

Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami, pelaksanaannya sedapat mungkin harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional. Kriteria obat antara lain ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksi obat, dan tidak adanya polifarmasi (Muharni, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang yang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya berasal dari pengindraan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa dan inderra peraba. Penginderaan menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek (Notoadmodjo, 2003). Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga berperan penting dalam pelaksanaan swamedikasi, agar pelaksanaan swamedikasi mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai antara pengobatan dan gejala yang dialami (Meriati,et al., 2013).

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di kecamatan Talango kabupaten Sumenep Jawa Timur yang dilakukan oleh saudari Luklu-ul Marjan pada tahun 2018dengan judul “ Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam swamedikasi Demam Pada Anak Menggunakan Obat Paracetamol” terdapat hasil pendidikan dan tingkat pengetahuan responden, dengan 96 responden diketahui bahwa 40 responden yang bependidikan dasar memiliki persentase pengetahuan kurang baik sebesar 97,5%, pengetahuan cukup sebesar 2,5% dan pengetahuan baik sebesar 0%. Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa responden

dengan pendidikan dasar, mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik. Sedangkan 36 responden yang memiliki pendidikan tingat menengah memiliki persentase pengetahuan kurang baik sebanyak 19,4%, pengetahuan cukup baik sebanyak 75% dan pengetahuan baik sebanyak 5,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan menengah, mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup baik sedangkan untuk 20 responden dengan pendidikan tinggi memiliki persentase pengetahuan kurang sebesar 5%, pengetahuan cukup baik sebesar 85% dan pengetahuan baik sebesar 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan tinggi, mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup baik. Peningatkan pengetahuan responden tentang swamedikasi demam pada anak menggunakan obat paracetamol seiring dengan tingkat pendidikan responden. Hal ini dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Johar. Desa Pematang Johar merupakan desa yang berada di kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara tepatnya di dusun IX A di Desa Pematang Johar. Di Desa Pematang Johar tepatnya di Dusun IX A masih ada beberapa masyarakat yang masih melakukan pengobatan secara mandiri pada penyakit yang ringan seperti demam, tetapi penerapan pengobatan mandiri tersebut masih terdapat banyak kesalahan akibat kurang pengetahuan tentang swamedikasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu rumah tangga mengenai penggunaan obat Paracetamol yang rasional dalam swamedikasi di Desa Pematang Johar tepatnya di Dusun IX A.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini antar lain :

1. Bagaimana pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Pematang Johar terhadap penggunaan obat Paracetamol yang rasional dalam swamedikasi pada balita.

2.Bagaimana sikap ibu rumah tangga di Desa Pematang Johar terhadap penggunaan obat Paracetamol yang rasional dalam swamedikasi pada balita.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah,maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

- 1.Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Pematang Johar dalam penggunaan obat Paracetamol yang rasional dalam swamedikasi pada balita.
- 2.Untuk mengetahui tingkat sikap ibu rumah tangga di Desa Pematang Johar terhadap penggunaan obat Paracetamol yang rasional dalam swamedikasi pada balita.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.Untuk memberikan informasi kepada ibu rumah tangga tentang swamedikasi.
- 2.Untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan swamedikasi yang benar pada balita.
- 3.Untuk memberikan informasi kepada ibu rumah tangga tentang penggunaan obat paracetamol yang rasional untuk balita.